

**PENAFSIRAN *NAUMPERSPEKTIF* IBNU AJIBAH DALAM  
TAFSIR *AL-BAHRUL MADĪD FĪ TAFSIRI*  
*QUR'ANIL MAJĪD***

Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S-1) Pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

Lilik Marpu'ah

NIM:E93215115

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lilik Marpu'ah

NIM : E93215115

Jurusan/ Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 Juli 2019  
Saya yang menyatakan,



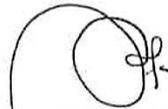
Lilik Marpu'ah  
NIM, E93215115

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Marpu'ah  
ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

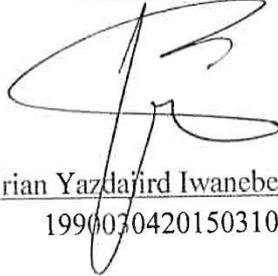
Surabaya, Juni2019

### **Pembimbing I**



Dr. H. Abu Bakar, M.Ag  
197304041998031006

### **Pembimbing II**



Fejrian Yazda'ird Iwanebel, M.Hum  
199007042015031004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LILIK MARPU'AH  
NIM : E93215115  
Fakultas/Jurusan : USHULUDIN DAN FILSAFAT /ILMU QUR'AN TAFSIR  
E-mail address : Lilikmarpuah97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENAFSIRAN NAUM PERSPEKTIF IBNU AJIBAH DALAM TAFSIR AL  
BAHRUL MADID FI TAFSIRI QUR'ANIL MAJID

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus

Penulis

( Lilik Marpuah )













karakteristik khusus, hal ini tidak terlepas dari epistemologi yang dipakai oleh kaum sufi sendiri, yakni epistemologi irfani. Tafsir sufi berangkat dari asumsi bahwa Alquran memiliki makna zahir dan batin. Menurut kalangan sufi, menafsirkan Alquran berdasarkan analisis kebahasaan saja tidak cukup, dan hal itu dipandang baru memasuki tataran makna (eksoteris) saja, yang oleh para sufi dinilai sebagai tataran badan al-aqidah (tubuh akidah).

Sementara model tafsir sufi menempati posisi ruhnya (esoteris). Untuk memperoleh pengetahuan tentang makna batin Alquran seorang sufi terlebih dahulu harus melakukan latihan rohani (*riyadah al-Ruhiyah*) agar dapat menyingkapi syarat suci sebagai limpahan gaib, atau pengetahuan *subani* yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran. Akan tetapi keberadaan tafsir sufi ditengah-tengah ‘menjamurnya’ tafsir eksoterik, yang lebih mengedepankan makna zahir teks tidak lantas diterima begitu saja oleh para pengkaji Alquran. Kehadiran tafsir sufistik justru menjadi pro-kontra dialektis, baik dari kalangan orientalis (outsider) maupun Islam (insider). Perdebatan seputar tafsir sufi terdiri dari dua hal; (1) dari mana makna-makna tersebut diperoleh oleh mufassir, (2) apa motif penafsiran seorang sufi menuliskan tafsirnya. Kedua hal ini masuk dalam kajian epistemologi sufi. Bagi kalangan yang pro terhadap tafsir ini meyakini bahwa penafsiran seorang sufi merupakan suatu limpahan *ilahiah* atau bersumber langsung dari Allah, melalui rangkaian *riyadah al-nafs* atau *suluk*











tersusun dari makna-makna yang berkaitan. Menurut Teungku Muhamad Hasbi Shiddiqy, tafsir yaitu Suatu ilmu yang didalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan Alquran al-karim dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat dikehendaki manusia.

Dalam leksikon tafsir Alquran, ditemui suatu momen ketika Alquran bersentuhan dengan tradisi tasawuf atau sufisme. Hasilnya apa yang kemudian di kenal dengan tafsir sufi atau sufistik, tafsir sufistik merupakan salah satu corak tafsir yang telah diakui keberadaannya sebagai suatu corak yang berdiri sendiri secara utuh. Dalam artian tafsir sufistik telah memiliki sebuah skena historis, epistemologi tafsir dan beberapa eksponen yang kemudian menjadikannya pantas disebut sebagai sebuah corak tafsir. Fenomena munculnya tafsir sufistik merupakan bukti bahwa umat Islam terus melakukan tajdid al-'ilm (pembaharuan pengetahuan) dalam merespon relasi antara kalam Tuhan dan konteks masyarakat di zamannya. Imam Sahl Ibn'Abdullah al-Tustari seorang tafsir sufi, pernah mengatakan bahwa Allah itu tak terbatas, maka kandungan makna kalam-Nya itu juga tak terbatas.

Terdapat beberapa penjelasan terkait kontak dan relasi antara teks Alquran dengan tafsir sufisme. Pada dasarnya Alquran merupakan sumber kontemplasi dan inspirasi yang utama bagi kelompok muslim asketis, baik sufi formal atau tidak. Namun dalam tahapan teknisnya, terdapat dua asumsi yang berbeda, sebagian menyatakan bahwa kontak sufisme dengan teks Alquran adalah eisegesis( dari gagasan ke teks) sebagian mengatakam exegesis (dari teks ke gagasan).



untuk dipelajari dan dijelaskan secara konkrit. Pada akhirnya perjalannya manusia dari awal alam ruh hingga kematian datang menjadikan manusia harus banyak belajar, bahwa sesungguhnya kehidupan bukan untuk bermain dengan penuh kelalaian. Struktur alur dari lupa, tidur, mimpi, dan kematian adalah bagian dari pelajaran hikmah yang bisa kita ambil. Dari keempat tema tersebut bisa disimpulkan sebagai berikut; lupa bertujuan untuk mengingatkan manusia bahwa ia adalah makhluk lemah. Tidur adalah bagian dari waktu peristirahatan manusia dari aspek biologis semuanya beristirahat yang disamakan dengan mati, hanya ada perbedaan tipis antara tidur dan kematian.

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) model penelitiannya bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian dengan metode ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Disebut deskriptif karena penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dalam hal ini berupaya mengumpulkan data-data sesuai tema penelitian, lalu mendeskripsikanya melalui tulisan. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pustaka yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data terkait penelitian, seperti buku-buku yang mendukung dengan penelitian yang berbentuk dokumentasi. Karena penelitian ini berupa studi kepustakaan maka termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga teknik















b. Tahap kedua, gelombang otak menjadi lebih lambat dan bertambah besar dan orang tersebut menjadi lebih rileks. Pada tahap ini sudah lebih sulit untuk membangunkan orang tersebut.

c. Tahap ketiga, gelombang otak seseorang menjadi besar dan lebih lambat, yang dikenal dengan gelombang delta. Seseorang akan merasakan suasana rileks yang mendalam di mana ia sama sekali tidak sadar terhadap apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Inilah yang disebut tidur yang nyenyak.

2. *Rapid Eye Movement (REM) Sleep*, yang dibutuhkan untuk istirahat mental. Pada tahapan tidur REM ini ada dua kejadian penting yang dialami manusia. Pertama, terjadi penyimpanan dan retensi daya ingat. Pada saat tidur REM, terjadi pengaktifan neuron yang intensif yang menyebar ke atas dari batang otak. Hal ini dianggap sebagai penyebab meningkatnya penyimpanan dan retensi ingatan, serta memperbaiki kemampuan pengategorisasian informasi.

Kedua, terjadi proses organisasi dan reorganisasi ingatan. Berbagai informasi yang ada dan melekat dalam ingatan ditata sebagaimana penataan folder dalam komputer. Dalam kondisi tidur nyenyak, otak mengganti, memodifikasi, dan meningkatkan ingatan sesuai dengan keperluan. Tidur tipe NREM biasanya memakan waktu sekitar 40 menit setelah kita mulai tidur, kemudian kita memasuki tidur tipe REM yang penting untuk memulihkan fungsi mental dan emosi kita. Tidur tipe ini dikenal juga dengan sebutan istirahat mental di mana tiba-tiba catatan *electroencephalograph* menunjukkan lemparan-lemparan kegiatan listrik seolah-olah kita sudah dalam

















































































Dari segi biologis, selain tubuh atau raga., lahiriah dan fisik seperti yang bisa kita lihat sebagai badan berotot, berdaging, bertulang, berdarah, punya susunan syaraf dan sebagainya, masih ada dua unsur lainnya yang bersifat “ghaib”beraada dalam badan yaitu: Ruh dan jiwa.

Ruh adalah sesuatu yang ditiupkan oleh Allah Swt yang menyebabkan munculnya dasar kehidupan pada benda yang tadinya mati. Sedangkan jiwa adalah, sosok non fisik, batin, psikis, tidak kelihatan,tidak bisa di dengar, tidak bisa diraba, dan tidak bisa digambarkan, tetapi jelas ada dan bisa dirasakan. Jelasnya bahwa jiwa orang tidur sebenarnya keluar atas izin Allah dari tubuh aatau badannya, sedangkan tubuh atau badannya tetap hidup karena keberadaan Ruh-Nya.

Menurut pakar ilmu biologis tingkat kesadaran atau tingkat aktivitas otaknya manusia diukur dengan frekuensi dalam satuan Hz diantaranya:

1. Kondisi santai atau rileks, tingkat aktivitas otaknya menurun dengan frekuensi 12-8 Hz.
2. Kondisi bawah sadar, tingkat aktivitasnya menurun lagi dengan frekuensi 8-4 Hz.
3. Kondisi tidak sadar penuh, tingkat aktifitas otaknya terus menurun lagi dengan frekuensi 4-0 Hz.

Dalam keadaan tertidur lelap, jiwa mulai keluar dari tubuh,dimana dari kondisi setengah-setengah sadar merubah jiwa menjadi sadar sepenuhnya memasuki alam kesadaran tang tidak terbatas ruang dan wakrtu.



Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tidur merupakan salah satu hal yang berpengaruh bagi kesehatan. Tidur adalah *sunnatullah*, aturan biologis yang dapat kita jadikan sebagai sarana untuk menyehatkan tubuh. Jika manusia berusaha menyalahi sunnah biologis ini, mengingkari hakikat ilmiah, tidur di siang hari dan bekerja sepanjang malam, bukan tidak mungkin ia akan ditimpa berbagai penyakit. Seperti otot-otot lemah, karena tidak mendapat sinar matahari yang memberikan banyak vitamin D. Tidur yang berpengaruh bagi kesehatan manusia adalah tidur yang sehat dan berkualitas. Salah satu ciri tidur yang berkualitas antara lain kondisi yang terlelap atau biasa disebut “tidur nyenyak”. Tidur yang berkualitas dapat memberi kemampuan pada seseorang untuk mengambil keputusan secara baik, bijak, dan optimal.

Tidur dalam perspektif sufi mempunyai keistimewaan tersendiri, konseptualisasi atau gambaran makna *Naum* dalam prespektif Ibnu Ajibah adalah, sebagian sufi mampu menjadikan tidur sebagai dzikir. Tapi, hatinya tetap terjaga dan sadar bahwa dia sedang bertawajjuh kepada Allah.

Perlu diketahui cara berpikir orang sufi memang agak sulit dipahami oleh orang-orang yang melihat islam dengan pendekatan syari'at dalam mendekati Tuhan. Para sufi lebih mengedepankan kalbu. Kalbu dipakai oleh orang sufi karena dapat mengenal sifat-sifat Tuhan, melalui ruh dapat mencintai Tuhan, dan Sirr untuk melihat Tuhan melalui mata hatinya.

Dalam pandangan sufi, semua manusia adalah makhluk ruhani yang terbungkus jasadi. Karena para sufi dengan sekuat tenaga mendekati Allah dengan

membersihkan hatinya. Kelembutan hati para sufi ini beberapa diantaranya menghasilkan karya tulisan dan karya-karya seni, pengutamakan pembersihan kalbu dan sifat belas kasihnya tidak menyediakan ruang bagi seorang sufi untuk memenuhinya dengan kebencian yang ada hanyalah cinta.

Pada hakekatnya islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan, mencintai Allah dan termanifestasikan dengan sifat belas kasihnya kepada sesama manusia seluruh penciptaan-Nya. Menjaga diri dari harta yang syubhat apalagi yang haram, tidak tergoda oleh kesenangan duniawi dan menjalankan hidup sederhana namun banyak amalnya adalah nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua pihak.

Pada umumnya, seluruh manusia menginginkan dirinya dekat dengan Tuhannya, begitu juga, dalam kehidupan duniawi seorang anak akan merasa senang bila dekat dengan orang tuanya, dan kedekatan itu akan sangat berarti bagi mereka dalam menentukan langkah selanjutnya. Demikian juga halnya dengan tasawuf, tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Dan orang yang mampu dekat dengan Allah hanyalah orang-orang yang hatinya bersih, suci, dan senantiasa menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Karena itulah, para pelaku tasawuf haruslah orang-orang yang bersih hatinya, suci perbuatan dan tingkah lakunya dari hal-hal yang syubhat apalagi haram, serta tidak tergiur dengan segala urusan dunia. Bagi pelaku tasawuf dunia hanyalah perantara menuju Allah .

Benih-benih tasawuf sudah ada sejak kehidupan Nabi Muhammad. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dan pribadi Nabi Muhammad SAW. Peristiwa dan

perilaku Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi nabi dan rosul, Nabi Muhammad sering berkhalwat(menyendiri), berdzikir dan bertafakur di gua hira' dalam rangka mendekatkan diri pada Allah. Peristiwa ini merupakan acuan kaum sufi dalam melakukan khalwat, para kaum sufi mencontoh perilaku sahabat dalam hal keteguhan iman, ketakwaan, kezuhudan dan budi pekerti yang luhur .

Komarudin Hidayat salah satu tokoh sufi kontemporer menegaskan mengenai profil seorang sufi bahwa "seorang hamba yang sholeh adalah sekaligus wakilnya untuk membangun bayang-bayang surga dimuka bumi, bukankah hamba-hamba-Nya yang saleh telah dinyatakan sebagai mandataris-Nya? Jadi, secara karikatural, seorang sufi tidak asing berdzikir tentang Tuhan sekalipun dengan keadaan tidur asal dengan kondisi atau keadaan yang masih terjaga untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Janji primordial manusia kepada Tuhan yang terekam dalam surat tersebut kemudian menjadi inspirasi dan tujuan akhir para sufi; bahwa mereka ingin kembali merasakan pengalaman ketika bercakap dengan Tuhan dan mengucapkan kesaksian bahwa hanya Tuhanlah yang satu-satunya ada, sebelum semua ciptaan-Nya yang ada ini diberikan kehidupan dan cinta kasih dari dariNya. Hubungan antara Tuhan dan manusia dalam ajaran tasawuf kemudian berkembang secara konseptual dengan sebuah pandangan dasar yang meyakini bahwa para sufi dapat menyaksikan tuhan dengan sedekat-dekatnya dengan mata sanubarinya.

Pada dasarnya intisari dari ajaran tasawuf adalah menghadirkan kesadaran atau perasaan dalam diri manusia akan adanya Zat yang maha tinggi, Yakni Allah.

Perasaan tersebut dikelola sedemikian rupa oleh para pelaku tasawuf agar dapat berhubungan sedekat-dekatnya dengan Allah.

Melihat sosok Ibnu Ajibah berdasarkan riwayat hidupnya dan berbagai macam karyanya, bahwa tafsir ini mempunyai corak kombinasi antara corak lughawi dan corak sufi, corak lughawi terlihat dominan ketika Ibnu Ajibah memaparkan makna lahiriyah ayat, dan corak sufi pada makna ishari yang dipaparkan oleh Ibnu 'Ajibah. Namun jika ditelusuri lebih jauh maka dapat dikatakan corak penafsiran Ibnu Ajibah lebih dominan pada corak sufistiknya. ini terbukti dari intensitas Ibnu Ajibah menguraikan makna Ishari disetiap penafsirannya.

Demikianlah hakekat orang tidur, dengan keluarnya jiwa dari tubuh dan yang ternyata memiliki manfaat yang luar biasa dan yang selalu menantikan umat manusia untuk menggunakannya, begitupun juga pandangan sufi bahwasanya tidur bisa menjadi sebuah perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah ataupun juga berdzikir, karena kaum sufi sendiri tingkat keimannya sangat tinggi kepada Allah.

Dari hal tersebut permasalahan yang menarik dalam penelitian ini diangkat dengan bertujuan mengetahui konsep atau gambaran-gambaran makna tidur yang dilihat dari perspektif sufi, bukan hanya tidur yang sekedar memejamkan mata. Sungguh suatu kenikmatan yang luar biasa menjadi seseorang muslim. Semua aktivitasnya bernilai pahala dan membawa keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ha-hal yang dianggap biasapun oleh manusia pada umumnya, dalam islam tetap terdapat teladan dan aturan-aturan yang sangat bermanfaat bagi









- Al Jailani Qadir Abdul.2014.*Terjemah Kitab Futuhul Ghaib* (Jogjakarta:Citra Media)
- Hashman Ade.2012.*Rahasia Kesehatan Rosulullah*(Jakarta: Noura)
- Ajibah Ibnu.1999.*al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*,( Beirut:Dar al-Kutub al-Ilmiyah)
- Hamka.1992.*Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas)
- Azhari Kaustar.1995.*Ibn `Arabī; Wahdāt Al-Wujūd Dalam Perdebatan*, (Jakarta: Paramadina)
- Kementrian Agama RI.2004.*Al Qur'an dan Terjemahnya*(Bandung:CV.Penerbit J-Art)
- Kamus Ilmiah Popule*.2012.r(Yogyakarta:pustaka pelajar,)
- Nasir Ridwan M.2011.*prespektif Baru Metode Tafsir Dalam Memahami Alquran*( Surabaya:Imtiyas)
- Shihab Qurasih M.2015.*Wawasan Al Qur'an*,(Bandung:Mizan)
- Hairul Azwar Moh.2017. *mengkaji Tafsir Sufi Karya Ibnu Ajibah* (Tangerang:Young Progressive Muslim)
- Shihab Qurasih M.2007.*Ensiklopedia al-Qur'an Kajian Kosa Kata*(Jakarta:Lentera Hati)
- Shihab Qurasih M.2002.*Tafsir Al misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*(Jakarta:Lentera Hati,)
- al-Fayyadl Muhamad.2012.*Teologi Negatif Ibn `Arabi: Kritik Metadisika Krtuhanan*,(Yogyakarta: Lkis)

- al-Dhahabi Husayn Muhammad. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz II, (Beirut: Dar al-Kitab al-Hadisah
- Ardani Moh. 2011. *Tarekat Syadzilyah mengenal dan memahami Tarekat-Tarekat Mukhtabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana)
- Ibnu Al- 'Araby Muhyi Ad-Din. 114 H. *Rahmah min Ar- Rahman fi Tafsir wa Isyarat Al-Quran*, (Percetakan Nadhar: Dimashq)
- Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Kasir bin Galib al-Amali Abu Ja'far al-Tabari. 2000. *Jami' al-bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Muassah al-Risalah)
- Reefani Nor Kholis. 2013. *Pola Hidup dan Tidur Sehat Ala Rasulullah saw* (Jogjakarta: diva Press, 2013)
- Baidan Nasrudin. 2000. *Metodologi Penafsiran Al Qur'an* (Yogyakarta: pustaka pelajar)
- Rahmawati Neny. 2019. *Manajemen tidur dalam Alquran dan sunnah*. (Htmi. <http://blogspot.co.id/2012/> diakses pada tanggal 11 Mei )
- Sahabuddin, *Ensiklopedia Alquran Kajian Kosa kata*.
- Al-Qurtubi Syaikh Imam. 2009. *Tafsir Al Qurtubi*, terj. Dudi Rosyadi, jilid 3 (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Hirtenstein Stephen. 2001. *Dari Keragaman Ke Kesatuan Wujud; Ajaran Dan Kehidupan Spiritual Syaikh Al-Akbar Ibn 'Arabī*, (Terj: Tri Wibowo, Budi Santoso, Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Quthb sayyid. 2008. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jilid. VIII (Cet. IV; Jakarta: Robbani Press)
- Sahabuddin. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Mizania)

